

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan dan negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, guru mempunyai peranan penting dalam mengabdikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa termasuk bimbingan pada generasi mendatang, maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu seorang guru mempunyai kewajiban secara langsung untuk mengawasi dan membantu proses belajar pada peserta didik dan anak didik.

Seorang guru sehubungan dengan tugasnya dalam memantau atau mengembangkan pembelajaran itulah, maka guru dapat disebut sebagai ujung tombak pembaharuan yang berhasil, menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan kondisi belajar yang baik serta menjamin keberhasilan dalam KBM maka guru harus meningkatkan kompetensinya, yakni kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi profesional. *Kompetensi personal* adalah tugas terhadap diri sendiri. Sedangkan *kompetensi sosial* adalah berhubungan dengan kehidupan bersama manusia untuk dapat bergaul dengan sesama manusia yang dituntut adanya kemampuan berinteraksi dan memenuhi berbagai persyaratan antara lain saling tolong menolong, saling menghargai, saling tenggang rasa, dan mau membela bersama. *Kompetensi profesional guru* adalah seseorang yang

bertugas untuk atau menyampaikan ilmu pengetahuan, kecakapan kepada peserta didik yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek pribadi.

Ketiga kompetensi tersebut diatas sudah jelas sekali, sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, namun yang paling mendasar dan harus dimiliki oleh guru adalah *kompetensi profesional*, kompetensi profesional ini diperlukan suatu kemampuan dalam mewujudkan dan membina kerja sama dengan semua pihak yang ikut bertanggung jawab terhadap proses pendidikan anak, kerja sama tersebut diselenggarakan oleh orang tua murid, pimpinan sekolah, masyarakat sekitar dan bahkan dengan murid yang dihadapinya sehari-hari.¹

Jabatan guru bukan hanya menuntut kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan akademik dan kemahiran profesional yang relevan dengan bidang tugasnya sebagai guru, akan tetapi juga pada tingkat kedewasaan dan tanggung jawab serta kemandirian yang tinggi. Kemampuan-kemampuan itu membuat guru memiliki nilai lebih dan kewibawaan yang tinggi terhadap peserta didik.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu guru sebagai salah satu unsur dibidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, hal ini dapat diartikan bahwa pada setiap guru

¹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan* (Jakarta:CV. Haji Masagung, 1989), hal.126-127

terletak tanggung jawab untuk membawa para siswa kepada suatu kedewasaan atau taraf pematangan tertentu dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.²

Diakui atau tidak, guru akan selalu menjadi unsur penting yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan. Oleh karena itu maka guru selalu berperan dalam pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dibidang pembangunan bangsa dan negara. Guru adalah orang kedua setelah orang tua yang selalu mendidik dan mengawasi anak, untuk menuju cita-cita dan tujuan hidupnya. Oleh karena seorang guru harus memiliki dedikasi yang sangat tinggi dan profesi yang dipilihnya itu bukan pekerjaan sampingan sebab diakui atau tidak gurulah yang menentukan keberhasilan anak.

Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan

² Ibid. hal.123

mengajar sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.³

Peranan guru dalam proses belajar mengajar dirasakan sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku anak didik. Untuk dapat mengubah tingkah laku anak didik sesuai dengan yang diharapkan maka diperlukan seseorang guru yang profesional, yaitu seorang guru yang mampu menggunakan komponen-komponen pendidikan sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Mengenai pentingnya profesionalisme guru telah disebutkan dalam al-Qur'an sebagai mana diterangkan dalam surat Al-An'am ayat 135, yaitu:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَامِلٌ فَاَسَوْفَ تَعْلَمُوْنَ مَنْ
تَكُوْنُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَآ
يُفْلِحُ الظَّالِمُوْنَ اِلَآئِهٖ.

Arinya: Katakanlah kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akanpun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini.⁴

Dalam kalimat “ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ “, dinyatakan oleh Ahmad Musthofa Al Maroghi bahwa kalimat tersebut mengandung pengertian bahwa seseorang harus bekerja sesuai dengan kemampuan dan keahlian masing-masing sehingga mereka mampu menangani pekerjaannya dan mampu

³ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ,(Bandung:Citra Umbara,2003), hal.29

⁴ Depag, Al-Qur'an dan terjemahannya. 1980, hal. 210

mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guna kemajuan hasil kerja. Dan mereka akan selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT.⁵

Dari pekerjaan diatas dapat diketahui profesionalisme guru sangat penting dalam melaksanakan proses dalam belajar mengajar dan dalam mencapai tujuan pendidikan. Profesionalisme ini dirasakan sangat penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Oleh karena itu, penulis mengindikasikan perlu adanya peningkatan profesionalisme seorang pendidik untuk mencapai tujuannya sebagai seorang pendidik dalam mencerdaskan bangsa. Penulis memilih MTs Al Fatich yang beralamat di Tambak Osowilangun Surabaya sebagai tempat penelitian dalam peningkatan mutu dan profesionalisme tenaga pendidiknya.

MTs Al Fatich adalah sekolah madrasah menengah setingkat SMP yang berada dibawah naungan Departemen Agama. Madrasah Tsanawiyah Al Fatich ini didirikan pada tahun 1995 yang berada didalam kompleks Yayasan Pondok Pesantren Al Fatich. Dari tahun awal pendiriannya sampai sekarang MTs Al Fatich mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pencapaian tujuan pendidikan di MTs Al Fatich syarat ditentukan oleh efektif dan efisiensi pelaksanaan pengajaran pencapaian serta baik tidaknya perencanaan oelh guru dan karyawan, maka dengan adanya guru dan karyawan yang profesional difarapkan pendidikan akan berjalan lancar sebagaimana diprogramkan oleh MTs Al Fatich.

⁵ Ahmad Musthofa Al Muroghi, terjemahan Tafsir Al- Maroghi.(Semarang: Toha Putra,1986)

Selanjutnya, latar belakang pendidikan guru di MTs Al Fatich adalah sarjana S1 agama dan S1 umum dengan disesuaikan pada bidangnya masing-masing. Bahkan ada yang sudah lulus sertifikasi yang mengacu pada peraturan menteri pendidikan Nasional republik Indonesia nomor: 18 Tahun 2007 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan. Hal ini, menunjukkan bahwa semua guru di MTs Al Fatich telah memenuhi syarat sebagai pengajar. Bahkan ada yang masih melanjutkan kuliah S2 di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Ditinjau dari pengalaman kerjanya, sebagian besar guru MTs Al Fatich telah memiliki masa kerja yang cukup lama mulai dari 3 sampai 15 tahun. Dengan masa kerja yang cukup lama ini tentu mereka memiliki dan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan profesionalismenya, sehingga dapat melaksanakan tugas-tugas mengajar dengan lebih mantap dan memudahkan untuk meningkatkan kemampuan kompetensi profesional yang telah mereka miliki, serta dapat memajukan MTs Al Fatich sekolah unggulan di kota Surabaya.

Disamping latar belakang dan pengalaman kerja, guru di MTs Al Fatich dalam KBM menggunakan metode mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dalam KBM harus menggunakan metode mengajar agar siswa mampu menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Metode- metode mengajar dalam KBM sangat bervariasi tergantung pada kreatifitas guru, sarana, media, dan apa yang disampaikan sangat berpengaruh

pada keberhasilan guru menyampaikan pelajaran pada siswanya. Metode-metode yang digunakan di MTs Al Fatich diantaranya, ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, demonstrasi, latihan/drill, dan problem solving.

Hal ini menunjukkan bahwa kreatifitas guru-guru di MTs Al Fatich dalam penggunaan metode mengajar telah berkembang dengan sangat baik, ini terbukti dengan beberapa metode yang digunakan dalam menyampaikan materi bukan hanya metode ceramah semata. Metode mengajar ini sebenarnya harus disesuaikan dengan materi yang disampaikan sehingga tidak menutup kemungkinan satu materi digunakan beberapa metode untuk menyampaikan.

Dalam proses belajar mengajar menggunakan alat peraga merupakan suatu hal yang sangat penting karena berfungsi untuk alat memperjelas subjek dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam kaitannya, MTs Al Fatich harus menyediakan alat peraga atau media yang dibutuhkan dengan disesuaikan pada bidangnya masing-masing.

Dari tahun perkembangannya sampai sekarang MTs Al Fatich telah meraih berbagai penghargaan dan cinderamata mulai dari tingkat kota sampai tingkat provinsi. Diantaranya:

1. Juara I Lomba Pidato Pekan Madaris Ke-8 Kota Surabaya (2-6 Juli 2001)
2. Juara II Lomba Keterampilan Putra-Putri Pecan Madaris Ke-8 Kota Surabaya Tanggal (2-6 Juli 2001)
3. Juara I Lomba Pidato Porsema II Lp Ma'arif Nu Tingkat Kota Surabaya Tanggal (17 September 2001)

4. Juara I Lomba Cerdas-Cermat 1 Muharram Remas Darussalam Kelurahan Tanggal (1-3 September 2002)
5. Juara Lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an (Mtg) Porsema III Lp Ma'arif Nu Tingkat Kota Surabaya Tanggal (15 Januari 2005)
6. Juara I Lomba Tartil Putri Gebyar Mauled KKMI Benowo Surabaya Tanggal (26 Juli 2005)
7. Juara I Lomba Tartil Putra Gebyar Mauled KKMI Benowo Surabaya Tanggal (26 Juli 2005)
8. Juara I Lomba Cerdas Cermat Aswaja Tingkat SMP/MTs Tingkat Provinsi Jawa Timur Di Mojokerto Tanggal (6-9 Juli 2006)

Dari berbagai penghargaan diatas hal ini tidak lepas dari mutu pendidikan dan profesionalisme guru memiliki kaitan yang sangat erat dengan prestasi belajar dan saling mempengaruhi proses pencapaian tujuan pendidikan. Jika guru profesionalisme yang tinggi dalam pendidikan maka, secara otomatis mutu pendidikan akan tinggi pula. Sehingga hal ini akan berpengaruh pada masa depan anak didik sendiri maupun bangsa dan Negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis mengambil judul mengenai “**Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya**”. Pemilihan judul tersebut diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan sedikit gambaran mengenai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru, selanjutnya dapat memberikan motifasi bagi para ilmuwan untuk meneliti pendidikan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berpegang dari latar belakang diatas serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya?
2. Bagaimana upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya?
3. Faktor apa yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut diatas maka dalam penelitian ini bertujuan:

1. Mendiskripsikan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya.
2. Mendiskripsikan upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya.
3. Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penulis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengalaman dan wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam dalam bidang pendidikan, sehingga dapat diharapkan apabila sudah terjun dilapangan dapat mampu membantu guru yang erat kaitannya dengan pelaksanaan itu sendiri.
2. Bagi kepala sekolah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan dan kebijakan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru yang sekaligus untuk mencapai hasil-hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran.
3. Bagi guru dari sekolah yang bersangkutan dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) untuk menilai profesionalisme yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar dan melaksanakan tugas pendidikan. Disamping itu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme yang telah dimiliki oleh guru-guru atau sekolah yang bersangkutan.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari kesimpangan siuran dan perluasan masalah dalam pembahasan skripsi ini sekaligus untuk mempermudah pemahaman, maka

perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya berkaitan dengan judul skripsi, antara lain:

1. Tentang profesionalisme guru dalam belajar mengajar
2. Tentang kegiatan upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.
3. Tentang faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

F. Metode Pembahasan dan Penelitian

1. Metode Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

a. Metode Induksi

Metode induksi adalah suatu pembahasan dengan jalan menguraikan dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum atau dengan kata lain pembahasan dari hal-hal bersifat khusus menuju suatu kesimpulan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sutrisno Hadi yaitu” berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”⁶,

⁶ Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid I.(Yogyakarta: Penerbit andi offset.1993)hal.

metode induksi ini penulis pakai untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

b. Metode Deduksi

Metode deduksi adalah cara berfikir yang berangkat dari suatu peristiwa-peristiwa yang umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutrisno Hadi bahwa dari deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umumnya itu hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.⁷

2. Metode Penelitian

a. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, menentukan populasi dan sampel adalah suatu keharusan dengan suatu persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Dengan kata lain, apabila populasi dan sampel sudah ditentukan, maka barulah suatu penelitian dapat dilaksanakan, sehingga variabel yang akan diteliti dan akan diukur jelas dan tertentu dan memudahkan penelitian itu sendiri.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa” apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi”⁸. Dari pendapat tersebut dapat difahami bahwa populasi adalah totalitas yang menjadi sasaran

⁷ Ibid, hal. 45

⁸ Suharsimi, prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (Jakarta. Rineke cipta.1993)hal. 102

penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan dapat diketahui secara jelas.

Sedangkan sampel sebagai mana yang dikemukakan oleh Ine Wirman Yousa dan Zainal Arifin adalah bagian atau cuplikan dari populasi tersebut.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para guru dan kepala sekolah MTs Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya. Yang berjumlah orang dengan rincian laki-laki wanita . mengingat jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, maka dalam penelitian ini sampel diambil dari keseluruhan populasi yang disebut dengan istilah “sampel total”. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui semua data dalam populasi. Pengambilan sampel penelitian dari keseluruhan populasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain:

1. Apabila jumlah keseluruhan populasi kurang 100 orang, maka sampel diambil secara keseluruhan, sebagaimana dikatakan oleh suharsimi Ariknto “untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitiannya merupakan penelitian populasi”.⁹
2. Denah diambil seluruh jumlah guru dan kepala sekolah, maka diharapkan hasil penelitian lebih valid dan lebih obyektif.

⁹ Ine Wirman Yousa dan Zainal Arifin. Penelitian dan Stattistik Pendidikan (Jakarta.Bumi Aksara.1995) hal. 26

3. Keseluruhan dari guru dan kepala sekolah tidak mencapai jumlah 100, maka sebagai ketentuan sampel harus diteliti secara keseluruhan.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, perlu adanya teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta-fakta yang diperoleh sebagai data yang obyektif, valid dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya. Dalam pengumpulan data sekripsi ini, penulis menggunakan teknik atau metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan data pencatatan.¹⁰

Dalam hal ini penulisan menggunakan metode observasi langsung, yaitu akan mengadakan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung tentang keadaan obyek penelitian, keadaan dan sarana prasarana, keadaan fasilitas pendukung, proses belajar mengajar.

2. Metode Wawancara.

¹⁰ Kartini Kartono. Pengantar Metodologi Riset Sosial (Alumni Bandung.1986) hal. 142

Metode wawancara atau interview adalah suatu percakapan atau tanya-jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah.¹¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber data yaitu kepala sekolah tentang sejarah berdirinya, usaha-usaha peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar dan hal-hal lain yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan.

3. Metode Angket

Metode angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan secara tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang.¹²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari guru dan kepala sekolah MTs Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya, yang berkaitan dengan profesionalisme yang dimiliki oleh guru, pelaksanaan tugas guru, faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan profesionalisme guru.

4. Metode Dokumentasi

¹¹ Ibid. hal. 171

¹² Ibid. hal. 200

Metode dokumen adalah mencari data mengenai ha-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrib, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.¹³

Maksud dari metode dokumen ini adalah metode pengumpulan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan tertentu yang dapat memberikan bukti atau keterangan tentang satu peristiwa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan jumlah guru, baik ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman pendidikan yang ditempuh maupun dari segi penggunaan metode, sarana pendidikan, dan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar.

c. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang penulis peroleh dari hasil observasi, interviw, angket dan dokumenasi, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah pengujian dan analisis data.

Dalam menganalisis data ini digunakan tehnik yang sesuai dengan data yaitu data deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif menurut Winarno Herikunto, adalah menentukan dan memfikirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang

¹³ Suharsimi Arikunto op.cit. hal. 236

suatu proses yang sedang berlangsung, penasuh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.¹⁴

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang tidak dapat diuraikan dengan tepat dan jelas. Jadi tehnik analisis deskriptif kualitatif, penulis gunakan untuk menentukan, menafsirkan dan menguraikan data yang penulis peroleh dari, observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan data yang berupa angka dari hasil angket, penulis gunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan rumus:

$$F = P / N$$

Keterangan:

P = Prosentase yang dicari

F = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah responden secara keseluruhan¹⁵

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara tingkat yang terdiri dari empat Bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sup-sup bab yang merupakan rangkain dari urutan pembahasan dalam penelitian.

¹⁴ Winarno Herakunto, Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar dan Metode. (Bandung:Tarito,1990)hal. 39

¹⁵ Anas Sudiono,pengantar statistik pendidikan.(Jakarta. Rajawali,1997)hal. 40

Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup masalah, metode pembahasan, dan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan pembahasan tentang kajian teori, berisi: pengertian profesionalisme guru, tugas dan tanggung jawab guru, dan kompetensi profesionalisme guru. Kemudian belajar mengajar meliputi: pengertian proses belajar mengajar, beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, fungsi terjun dalam proses belajar mengajar dan tingkatan proses belajar mengajar, upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari upaya peningkatan profesionalisme guru. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya peningkatan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar.

Bab III : Berisi hasil penelitian yang membahas latar belakang obyek penelitian mencakup sejarah singkat berdirinya MTs Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya, struktur organisasi MTs Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya, keadaan guru dan pegawai MTs Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya, dan keadaan sarana dan prasarana MTs Al Fatic Tambak Osowilangun Surabaya. serta penyajian data dan analisis data.

Bab IV : Merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan pegawai dan dilengkapi dengan saran-saran.